

# PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN EXAMPLE NON EXAMPLE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SUBTEMA 1 PERJUANGAN PARA PAHLAWAN SD NEGERI OEBA 3 KUPANG TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Euvemia Ayu Leto., Zainur Wula

<sup>1,2</sup>Program Studi PGSD, Universitas Muhammadiyah Kupang  
Email: [zainurwula1964@gmail.com](mailto:zainurwula1964@gmail.com)

## INFO ARTIKEL

### Kata Kunci:

Example non Example.,  
Hasil Belajar

## ABSTRAK

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Example Non Example* pada tema 7 Indahya keragaman di negeriku subtema 1 keragaman suku bangsa dan agama di negeriku pembelajaran ke-1 jenis-jenis gaya di kelas IV SDN Oeba 3 Kupang. (2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik tema 7 Indahya keragaman di negeriku sub tema 1 keragaman suku bangsa dan agama di negeriku pembelajaran ke-1 jenis-jenis gaya kelas IV SDN Oeba 3 Kupang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Oeba 3 kupang tahun pelajaran 2022/2023 yang terdiri dari 14 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes hasil belajar, dan lembar observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif untuk mengetahui aktifitas hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran *example non example* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV subtema I keragaman suku bangsa dan agama di negeriku SDN Oeba 3 Kupang. Peningkatan pada siklus I dengan rata-rata 65,35. Kemudian pada siklus II dengan rata-rata adalah sebesar 75,71. Hasil ini telah mencapai target skor KKM yang di tetapkan yaitu 70. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *example non example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema I keragaman suku bangsa dan agama di negeriku SDN Oeba 3 Kupang Tahun pelajaran 2022/2023.

**Abstract:** This study aims (1) to determine the application of the *Example Non Example* learning model in theme 7: The beauty of diversity in my country, subtheme 1, diversity of tribes, pride and religion in my country, 1st learning types of styles in grade IV SDN Oeba 3 Kupang. (2) To determine the improvement of student learning outcomes, theme 7: The beauty of diversity in my country, sub-theme 1, diversity of tribes, bangsa and religions in my country, learning 1, types of class IV styles of SDN Oeba 3 Kupang. This study is a classroom action research. The subjects of this study were grade IV students of SDN Oeba 3 Kupang for the 2022/2023 academic year consisting of 14 students. Data collection techniques are carried out with learning outcome tests, and observation sheets. The data analysis technique in this study is quantitative to determine the activities of student learning outcomes The results of the study showed an increase in the learning outcomes of grade IV students subtheme I ethnic and religious diversity in my country SDN Oeba 3 Kupang. Improvement in the first cycle with an average of 65.35 out of 14 students there were 7 people who were complete or 50% and 7 people who were not complete or 50%. Then in the second cycle with an average of 75.5 with the number of students who completed 12 people or 85.71% who were complete and 2 people who had not completed 14.28%. This result has reached the KKM score target set at 70. So it can be concluded that the application of the *example non example* learning model can improve student learning outcomes in subtheme I of ethnic and religious diversity in my country SDN Oeba 3 Kupang. Academic year 2022/2023.



This is an open access article under the **BY-NC-ND** license

## 1. LATAR BELAKANG

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan keterampilan. Pada dasarnya setiap proses pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara berbagai komponen, komponen-komponen pembelajaran itu dapat dikelompokkan dalam 3 kategori yaitu: guru, materi ajar, dan siswa. Peran guru

sangat penting karena berfungsi sebagai pembimbing yang menyampaikan dan mentransfer bahan ajar berupa ilmu pengetahuan begitu juga dengan siswa yang berperan sebagai penimba ilmu, sedangkan materi ajar yang disampaikan oleh guru merupakan informasi atau pesan yang harus dipelajari oleh siswa untuk dipahami, dihayati, dan diamalkan sebagai bekal untuk menyelesaikan studinya kelak (Abdullah, 2017). Dengan demikian belajar akan membentuk pribadi siswa secara keseluruhan baik yang menyangkut ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengajaran, sikap dan perilaku sebagai pengaruh mendidik, dan keterampilan hidup sebagai bagian dari kegiatan melatih.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan dan memiliki sifat ilmiah. Pendidikan IPA di Sekolah Dasar diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari dirinya sendiri dan alam sekitar (Susilawati & Kresnadi, n.d.). IPA memiliki empat unsur utama, yaitu: (a) sikap: IPA memunculkan rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat. Persoalan IPA dapat dipecahkan dengan menggunakan prosedur yang bersifat open ended; (b) proses: Proses pemecahan masalah pada IPA memungkinkan adanya prosedur yang runtut dan sistematis melalui metode ilmiah. Metode ilmiah meliputi penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen atau percobaan, evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan; (c) produk: IPA menghasilkan produk berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum; (d) aplikasi: penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan pembelajaran IPA di sekolah dasar seringkali di kaitkan dengan pembelajaran di dalam laboratorium, hal ini dikarenakan objek IPA yang berupa fenomena alam dapat diuji atau diverifikasi melalui kegiatan praktikum atau eksperimen (Winangun, 2022).

Observasi yang dilakukan peneliti pada siswa kelas IV SDN Oeba 3 Kota Kupang di temukan pembelajaran IPA yang dilakukan oleh guru masih sangat jauh dari pembelajaran IPA yang di butuhkan peserta didik pada pembelajaran Abad 21. Hal ini terlihat dari ketidaksiapan guru dalam mendesaian pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Guru dalam menyampaikan materi tidak menggunakan media dan pemilihan model pembelajaran yang tidak tepat dengan materi yang di ajarkan, pelaksanaan pembelajaran di luar dari Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Suasana kelas yang gaduh juga menjadi bagian situasional yang terjadi pada saat observasi berlangsung. Hasil observasi ini kemudian di analisis oleh peneliti dan guru untuk menemukan solusi yang tepat, guna memperbaiki pembelajaran berikutnya. Dari hasil analisis dapat di simpulkan bahwa salah satu sumber masalahnya adalah pemilihan model pembelajaran yang tidak tepat pada kompetensi dasar yang di ajarkan.

Model pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang menekankan pada kerjasama didalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar IPA siswa yakni dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan/sesuai dengan materi ajar IPA. Salah satu model yang dapat diterapkan yakni model pembelajaran *example non example* (ENE) (Aizzah et al., 2021). Model *example non example* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran (Sariningsih et al., 2019). Model pembelajaran *example non example* yaitu model yang menyajikan gambar dari contoh materi yang dibahas agar siswa mampu menganalisa sebuah konsep. Sehingga dari beberapa pendapat di atas maka disimpulkan model pembelajaran *example non example* adalah model pembelajaran yang mampu membuat siswa mengidentifikasi sebuah konsep dengan penyajian melalui contoh seperti gambar yang sesuai materi dan tidak contoh atau gambaran yang tidak memuat materi tersebut. Tujuan dari model pembelajaran ini yakni agar mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan cara memecahkan permasalahan-permasalahan yang sudah terkandung dalam contoh-contoh gambar yang mana telah dipersiapkan terlebih dahulu (Suyanti et al., 2017). Dalam pembelajaran melalui model *example non example* mampu mengubah hasil belajar siswa (Stiawati, n.d.). Hasil belajar adalah hasil titik tertinggi yang diperoleh setelah proses belajar (Marsela et al., 2021).

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yaitu PTK yang merupakan suatu tindakan dimunculkan untuk menyempurnakan pembelajaran guna meningkatkan mutu pembelajaran dan fokus pada sebuah kegiatan penelitian (Ardiawan & Wiradnyana, 2020). Setting penelitian adalah SDN Oeba 3 Kota Kupang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 14 orang. Objek penelitiannya adalah bahan ajar IPA serta model pembelajaran yang diterapkan. Prosedur dalam penelitian dilakukan peneliti dalam penerapan model pembelajaran *examples non examples* untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA akan dibahas beberapa hal, yaitu mengenai perencanaan, pengamatan, pelaksanaan dan refleksi di setiap siklusnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi (1) wawancara, (2) observasi, (3) tes, (4) catatan lapangan, (5) dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil instrumen berupa lembar observasi dan hasil tes untuk menguji pemahaman konsep yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif, sedangkan data yang diperoleh dari wawancara dan catatan lapangan dianalisis secara kualitatif.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini di laksanakan pada kelas IV SDN Oeba 3 Kota Kupang, kompetensi dasar 3.3 mengidentifikasi macam-macam gaya antara lain, gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan dengan indicator menjelaskan pengertian gaya, manfaat gaya dan melakukan percobaan yang melibatkan gaya otot. penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus dimana pada siklus I dan siklus II di lakukan satu kali pertemuan yang bertujuan untuk menentukan hasil belajar siswa. Berdasarkan penelitian yang telah di laksanakan, di mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi di peroleh hasil sebagai berikut.

#### a. Perencanaan Setiap Siklus

Pada tahap perencanaan di mulai pada siklus pertama peneliti bersama guru kelas IV SDN Oeba 3 Kota Kupang melakukan diskusi bersama untuk merancang pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *example non example*. Yang termasuk dalam kegiatan *planning* adalah sebagai berikut: Identifikasi masalah, perumusan masalah, dan analisis penyebab masalah dan pengembangan intervensi (*action/ solution*). Perancangan rencana pembelajaran ini bertujuan untuk menyiapkan pembelajaran yang terencana dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Kahfi et al., 2017) merencanakan dan mengelola waktu merupakan hal yang sangat penting terutama memastikan bahwa waktu yang di sediakan sepadan dengan bakat dan kemampuan siswa sehingga proses pembelajaran bisa terkondisi. Perencanaan di siklus I peneliti membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, media gambar, instrument penilaian, instrument observasi. Selain itu peneliti dan guru juga berdiskusi terkait pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *example non example*. Penggunaan model pembelajaran *example non example* dengan gambar ini dibuatkan agar anak dapat dengan mudah menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk diskripsi yang singkat mengenai materi yang ada pada gambar tersebut. Ketika model ini diberikan, maka siswa akan mendapatkan dua konsep sekaligus, karena ada dua gambar yang diberikan. Di mana salah satu gambar sesuai dengan materi yang dibahas dan gambar lainnya tidak. Model ini juga mengantarkan siswa agar terlihat sebuah penemuan dan mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari gambar-gambar yang ada (Mediatati, 2017). Perencanaan siklus ke II peneliti bersama guru kembali merancang instrument pembelajaran di pertemuan kedua siklus II. Rancangan instrument pembelajaran pada siklus ini tidak begitu sulit karena hanya melengkapi hasil refleksi yang di peroleh pada siklus I sebelumnya. Pada bagian instrument penilaian soal yang di buat akan menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

#### b. Pelaksanaan Setiap Siklus

Pelaksanaan siklus I dalam penelitian PTK ini pada kompetensi dasar 3.3 mengidentifikasi macam-macam gaya antara lain, gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan dengan indicator menjelaskan pengertian gaya dan manfaat gaya. Pelaksanaan ini berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan dalam RPP. Pada kegiatan awal pembelajaran apersepsi yang di berikan guru telah di lakukan dengan baik, kegiatan inti guru membagi peserta didik dalam kelompok secara heterogeny, terdapat kelompok dengan jumlah kelompok 3 kelompok, terdapat 2 berjumlah 5 orang dan 1 kelompok berjumlah 4 orang. Pembagian kelompok ini selain di bagi secara heterogen juga di bagi berdasarkan kemampuan peserta didik yang ada di dalam kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat (Degeng, 2016) kondisi pembelajaran dengan komposisi anggota yang tepat tentu memungkinkan peningkatan optimalisasi dalam proses pembelajaran. Hal tersebut perlu diperhatikan karena suatu kelompok dapat terbentuk dalam kondisi dengan komposisi anggota yang bermacam-macam. Selanjutnya setiap kelompok guru membagikan gambar-terkait dengan materi yang di ajarkan, kemudian di diskusikan bersama anggotanya dalam proses diskusi ini guru juga melakukan kegiatan observasi yang di bantu oleh observer. Hasil diskusi ini selanjutnya di presentasikan oleh setiap kelompok di depan kelas. Pada kegiatan penutup guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini di pertemuan pertama siklus satu. Setelah menyimpulkan secara bersama untuk

mengetahui pemahaman peserta didik pada pertemuan pertama ini guru melakukan tes. Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pada siklus 1 siswa yang tuntas hasil belajarnya mencapai 50%, sedangkan siswa yang tidak tuntas mencapai 50%.

Tabel.1 Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Kriteria	Jumlah	Presentasi
1	Siswa yang tuntas	7	50%
2	Tidak tuntas	7	50%
	Jumlah	14	100%
	Nilai maksimm	88	
	Nilai maksimun	34	
	Nilai rata-rata	65,35	

Tes pada siklus I menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model ENE mengalami peningkatan, namun masih ada 7 siswa (50%) yang mendapati nilai dibawah KKM  $\geq 70$ . Selanjutnya guru melakukan kegiatan pembelajaran di siklus II pertemuan kedua. Pada pertemuan ini di awali dengan kegiatan pembuka apersespi, guru memastikan siswa dalam keadaan siap mengikuti pembelajaran. Sebelum memulai guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa, kemudian menyanyikan lagu Halo -halo bandung, melakukan absensi. Siklus ke II ini siswa semua hadir dan guru mengapresiasi kehadiran penuh siswa-siswa tersebut. Kegiatan inti guru membagi siswa dalam kelompok yang sama pada siklus I alasan pembagian pada kelompok yang sama yaitu agar mereka dapat berkerjasama dengan anggota yang telah ada sebelumnya. Pada siklus ini guru melanjutkan pembelajaran dengan indikator melakukan percobaan dengan gaya otot, disini guru membagikan gambar berbagai macam gaya, kemudian siswa secara berkelompok mengidentifikasi termasuk dalam jenis gaya apakah gambar tersebut. Hasil diskusi ini di presentasikan dan siswa mempraktekan gaya-gaya tersebut yang telah diidentifikasi. Setelah selesai presentasi ke tiga kelompok di lanjutkan secara bersama-sama dengan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran hari ini. Pada akhir siklus II guru melakukan tes secara keseluruhan pada kompetensi dasar 3.3 mengidentifikasi macam-macam gaya antara lain, gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan dengan indicator menjelaskan pengertian gaya, manfaat gaya dan melakukan percoabaan yang melibatkan gaya otot. Hasil belajar siklus II dapat di lihat pada table 2.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Kriteria	Jumlah	Presentasi
1	Siswa yang tuntas	12	85,71%
2	Tidak tuntas	2	14,28%
	Jumlah	14	100%
	Nilai maksimm	90	
	Nilai maksimun	68	
	Nilai rata-rata	75,5	

Berdasarkan table 2 hasil belajar siswa pada pertemuan kedua siklus II mengalami peningkatan, peningkatan ini terlihat dari siswa yang tuntas dari 7 orang di siklus 1 naik menjadi 12 orang di siklus II. Sedangkan siswa yang tidak tuntas mengalami penurunan di siklus dua menjadi 2 orang di bandingkan silkus I yang berjumlah 7 orang. Peningakatan hasil belajar ini tidak terlepas dari penggunaan model example non example yang mampu memaksimalkan peran aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini di dukung oleh hasil penelitian (Kunainah et al., 2019) menunjukkan bahwa pembelajaran dengan penerapan model Example Non Example memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Peran aktif siswa dalam pembelajaran menggunakan model example non example dilaksanakan melalui kegiatan belajar kelompok dengan mendiskusikan masalah yang ada dan mempersentasikan secara langsung hasil dari identifikasi yang sudah mereka lakukan.

#### c. Observasi Setiap Siklus

Observasi dilakukan selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti bersama observer (teman sejawat). Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat kegiatan waktu penyampaian materi dan penggunaan model pembelajaran example non example pada saat pembelajaran. Hasil observasi terhadap kegiatan guru dan siswa pada siklus I menunjukkan bahwa guru belum dapat mengelola kelas dengan baik, masih terlihat siswa yang sibuk sendiri dan dalam kegiatan

diskusi masih di dominasi oleh siswa yang pintar, tidak semua anggota kelompok aktif dalam kegiatan diskusi. Selanjutnya pada siklus ke II guru telah dapat mengelola kelas dengan baik, siswa tidak ramai sendiri dan aktif dalam diskusi kelompok. Siswa aktif saat kegiatan presentasi kelompok karena tanya jawab berjalan dengan baik antara kelompok presentasi dan kelompok yang tidak presentasi. Sebagian besar siswa berani memberikan pendapat, pertanyaan atau tanggapan terhadap kelompok yang presentasi.

Perubahan hasil observasi dari siklus I ke siklus II kearah yang positif tidak terlepas dari keunggulan model pembelajaran *example non example*. Hal ini selaras dengan Suprijono (2010) yang menyatakan bahwa model *examples non examples* mempunyai keunggulan antara lain: (1) siswa dapat memahami materi dengan lebih jelas dengan menampilkan contoh- contoh kongkrit dengan visualisasi gambar, (2) siswa akan lebih berpikir kritis terhadap suatu pokok permasalahan yang dihadapi, (3) siswa terlibat langsung dalam kegiatan untuk menemukan suatu konsep secara langsung dari hasil analisis siswa, dan (4) siswa dapat diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya di depan kelas.

#### d. Refleski Setiap Siklus

Reflektif/Reflection adalah kegiatan mengulas secara kritis (*reflective*) tentang perubahan yang terjadi pada siswa, suasana kelas (Susilowati, 2018). Pada tahap ini, guru sebagai peneliti menjawab pertanyaan mengapa (*why*), bagaimana (*how*), dan sejauh mana (*to what extent*) intervensi/ tindakan telah menghasilkan perubahan secara signifikan/ meyakinkan. Kolaborasi dengan rekan guru (termasuk para ahli) akan memainkan peran sentral dalam memutuskan nilai keberhasilan (seberapa jauh tindakan telah membawa perubahan: apa/ di mana perubahan terjadi, mengapa demikian apa kelebihan/ kekurangan, langkahlangkah penyempurnaan dan sebagainya). Secara keseluruhan, aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dalam dua siklus yang dilakukan mengalami peningkatan yang sangat baik. Hal tersebut dapat terjadi karena kesiapan guru dalam merancang strategi pembelajaran dan mengkonsep kegiatan yang akan harus diperbaiki kemudian dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung. Sehingga hal demikian memudahkan siswa dalam meningkatkan aktivitas belajarnya di kelas. Hasil ini selaras dengan penelitian (Ayu Fitri, 2020) model pembelajaran ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan 2 hal yang terdiri dari *Example* (contoh akan suatu materi yang sedang dibahas) dan *Non Example* (contoh akan suatu materi yang tidak sedang dibahas), dan meminta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada. Siklus I guru mampu menyampaikan materi dengan cukup jelas. Pada umumnya pembelajaran sudah berjalan cukup baik didukung dengan suara yang lantang sehingga siswa mendengar penjelasan guru dengan jelas. Sebagaimana siswa tampak antusias dalam mengikuti pelajaran. Komunikasi antara siswa dengan guru sudah berjalan walaupun belum terlalu baik. Kekurangan guru dalam siklus I kemampuan guru dalam mengorganisasi siswa masih belum maksimal, hal ini terlihat dalam diskusi kelompok. Guru kurang memberikan bimbingan pada kelompok sehingga anak-anak belajar dan mencari tahu sendiri jawabannya tanpa adanya bimbingan.

Kekurangan ini kemudian di perbaiki pada siklus II, dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model *example non example* telah terlihat perubahan yang signifikan pada guru dan siswa. Guru mampu meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus 1 ke siklus ke II. Proses belajar mengajar IPA di kelas tidak berjalan monoton, pembelajaran lebih variatif, keaktifan serta kreatif siswa dalam kelas meningkat, komunikasi antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa terlihat sangat baik. Pemberian motivasi oleh guru pada siswa dalam pembelajaran, sangat diperlukan oleh siswa karena dengan motivasi siswa lebih bersemangat dalam belajar.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasar penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Subtema 1 Perjuangan Para Pahlawan SD Negeri Oeba 3 Kupang Tahun Pelajaran 2022/2023 pada kompetensi dasar 3.3 mengidentifikasi macam-macam gaya antara lain, gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan, maka di peroleh kesimpulan bahwa hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Example Non Example* mengalami peningkatan. Peningkatan ini terlihat dari siswa yang tuntas dari 7 orang di siklus 1 naik menjadi 12 orang di siklus II. Sedangkan siswa yang tidak tuntas mengalami penurunan di siklus dua menjadi 2 orang di bandingkan siklus I yang berjumlah 7 orang. Peningkatan hasil belajar ini tidak terlepas dari penggunaan model *example non example* yang mampu

memaksimalkan peran aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini di dukung oleh hasil penelitian. Untuk penellitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model pembelajaran example non example *Example Non Example* dengan desain yang berbeda.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, R. (2017). PEMBELAJARAN DALAM PERSPEKTIF KREATIVITAS GURU DALAM PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN. *Lantanida Journal*, 4(1), 35. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i1.1866>
- Agus Suprijono. 2010. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Aizzah, B. H., Kristiantari, M. G. R., & Saputra, K. A. (2021). Pembelajaran Example Non Example (ENE) Berbantuan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(2), 329–337. <https://doi.org/10.23887/jppg.v4i2.35422>
- Ayu Fitri. (2020). Pengaruh Model Example Non Example Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Bangun Datar pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah Dasar*, 5(1), 38–48. <https://doi.org/10.36805/jurnalsekolahdasar.v5i1.898>
- Kahfi, R., Sunarya, D. T., & Karlina, D. A. (2017). *PENERAPAN METODE REQA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA PADA MATERI MEMBUAT DAN MENJAWAB PERTANYAAN DARI TEKS YANG DIBACA*. 2(1).
- Kunainah, S., Pd, S., Lor, M., & Madiun, K. (2019). *MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAUR HIDUP HEWAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN EXAMPLE NON EXAMPLE PADA SISWA KELAS IV SDN 05 MADIUN LOR KOTA MADIUN TAHUN PELAJARAN 2016/2017*. 1.
- Marsela, C., Hutagaol, M. M., Br Ginting, A., Safitri, J., Afis, L., Sitorus, N., Pangaribuan, S. S., & Gultom, M. G. (2021). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN EXAMPLE NON-EXAMPLE DENGAN MEDIA GAME EDUKASI QUIZIZ DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. *Journal of Natural Sciences*, 2(2), 53–61. <https://doi.org/10.34007/jonas.v2i2.100>
- Mediatati, N. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Menggunakan Model Pembelajaran Examples Non Examples pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Salatiga. *Journal of Education Research and Evaluation*, 1(2), 100. <https://doi.org/10.23887/jere.v1i2.10073>
- Sariningsih, S., Yusuf, A. E., Sutisna, E., & Laihad, G. H. (2019). PENGEMBANGAN MODEL RESIPROCAL, EXAMPLE NON EXAMPLE, DAN MIND MAPPING (REXMIND) UNTUK MENGOPTIMALISASI HASIL PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) DI KELAS VII. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 7(2), 770–777. <https://doi.org/10.33751/jmp.v7i2.1326>
- Stiawati, E. A. (n.d.). *IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN EXAMPLE NON EXAMPLE TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SEKOLAH DASAR*.
- Susilawati, R., & Kresnadi, H. (n.d.). *PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA MENGGUNAKAN METODE PERCOBAAN DI SEKOLAH DASAR*.
- Susilowati, D. (2018). PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) SOLUSI ALTERNATIF PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN. *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*, 2(01). <https://doi.org/10.29040/jie.v2i01.175>
- Suyanti, P., Hanifah, N., & Sunarya, D. T. (2017). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN EXAMPLES NON EXAMPLES PADA MATERI TOKOH-TOKOH SEJARAH UNTUK MENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN GUNUNGSARI*. 2(1).
- Winangun, I. M. A. (2022). Analisis Problematika Proses Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 37. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2294>